

Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Terhadap Pengetahuan Ibu di *Community Feeding Center* di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu

Ultiyas Alfianty¹, Sulistiyawati², Nindita Kumalawati Santoso³

Intisari

Latar Belakang : Tumbuh kembang balita sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan berikutnya, saat balita terganggu sangat mempengaruhi kinerja otak dari kemampuan berjalan, bersosialisasi, berbicara, emosional dan kesadaran sosial. Data RISKESDAS 2013 di Indonesia 37,2%, pada tahun 2014 balita stunting, gizi buruk sebesar 26.518. Faktor yang mempengaruhi gizi balita diantaranya pengetahuan ibu, perlu diberikan edukasi dan keterampilan agar bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang balita terhadap pengetahuan ibu di *community feeding center* di wilayah kerja puskesmas Sedayu.

Metode Penelitian : Penelitian menggunakan *quasi-experimental* dengan *pretest-posttest control group*. Jumlah responden penelitian 19 responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ibu balita.

Hasil : pada kelompok Intervensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan signifikan $p=0,00$ sama dengan $<0,05$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan signifikan $p=0,414$ sama dengan $>0,05$. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Kesimpulan : Pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi kepada balitanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan ibu diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Kata Kunci : Edukasi, Stimulasi Tumbuh Kembang, Pengetahuan Ibu.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

The Effect of Education about Toddler and Growth Stimulation of Capital Knowledge in the Community Feeding Center in Sedayu

Ultiyas Alfianty¹, Sulistiyawati², Nindita Kumalawati Santoso³

Abstract

Background : Infant growth and development greatly affects subsequent growth and development, as toddlers with hindered growth greatly affect the performance of the brain of the ability to walk, socialize, talk, emotional and social awareness ability. Data from RISKESDAS year 2013 in Indonesia shows that there is an amount of 37.2%, in 2014, toddlers are affected by stunting and malnutrition of 26 518. The factors affecting infant nutritional knowledge among mothers should be given priority and the skills must be enhanced in guiding growth and development.

Research purposes This study aims to determine whether there is the effect of education on growth stimulation and children related with the mothers knowledge in community feeding centers in the region of Sedayu health centers.

Research methods : The study used a quasi-experimental with pretest-posttest control group. The number of respondents are 19 respondents in the intervention group and the control group mothers.

Result: On the group before and after giving education, the level of significance is clocked with $p = 0.00 < 0.05$, which means there is a difference before and after the administration of education. In the control group before and after the administration of education with the same significant with $p = 0.414 > 0.05$. This means that there is no significant difference between before and after the administration of education.

conclusion: Giving toddlers educational growth stimulation can improve the mothers knowledge in providing stimulation to babies. It is therefore necessary to increase the mothers knowledge of the factors affecting the level of knowledge of the mother.

Keywords : Education, Stimulation of Growth, Capital Knowledge.

¹Student of Nursing Study Program at Alma Ata Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study Program at Alma Ata Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program at Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Balita merupakan anak di bawah umur lima tahun. Pada masa balita kecepatan pertumbuhan mulai meningkat dan terdapat kemajuan dalam perkembangan balita baik dalam motorik (gerak kasar dan gerak halus) maupun fungsi ekskresi. Periode tumbuh kembang pada anak adalah pada masa balita, pada masa ini tumbuh kembang balita sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan berikutnya, yang disebabkan oleh dimana perkembangan sel-sel otak masih berlangsung apabila pada masa balita anak terganggu maka sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar, berjalan, bersosialisasi, berbicara, emosional dan kesadaran sosial merupakan landasan perkembangan berikutnya (1).

Menurut profil kesehatan Indonesia 2016 jumlah balita di tahun 2015 sebanyak 21.436.940 balita. Sedangkan diwilayah Yogyakarta terdapat 205.920 balita pada tahun 2015. Salah satu indikator dari masalah balita yang di Indonesia salah satunya status gizi rendah. Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh yang di tentukan oleh derajat kebutuhan fisik energi dan zat-zat gizi lainnya yang diperoleh dari pangan dan makanan yang di konsumsi setiap hari. Apabila jumlah asupan zat gizi sesuai dengan yang dibutuhkan maka disebut gizi seimbang atau gizi baik, apabila melebihi dari yang dibutuhkan oleh tubuh makan dikatakan gizi lebih, gizi kurang di sebabkan

oleh asupan zat gizi yang kurang dari kebutuhan sehingga asupan yang dibutuhkan oleh tubuh sangat mempengaruhi kesehatan balita, dampak dari status gizi yang rendah adalah antara lain, berat badan kurang, keterlambatan tumbuh kembang, dan stunting. Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifatnya. Namun, peristiwa tersebut saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan berat (gram, kg), ukuran panjang (cm) (2,3,4,).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri anak (genetik) maupun dari lingkungannya (biologis dan psikologis). Untuk lingkungan biologis, salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak balita adalah status gizi. Faktor psikososial yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah stimulasi. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan di satu ranah perkembangan saja atau dapat pula di lebih dari satu ranah perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum atau global developmental delay

merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan(5).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia Secara garis besar, ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa atau bicara, dan personal sosial atau kemandirian. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum, untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan umum, perlu data atau laporan atau keluhan orang tua dan pemeriksaan deteksi dini atau skrining perkembangan pada anak. Pemeriksaan skrining perkembangan penting dilakukan dan harus dilakukan dengan menggunakan alat skrining perkembangan yang benar (6).

Mengetahui secara dini, maka dapat dicari penyebab keterlambatannya dan segera dilakukan intervensi yang tepat . Apabila jumlah asupan zat gizi sesuai dengan yang dibutuhkan maka disebut gizi seimbang atau gizi baik, apabila melebihi dari yang dibutuhkan oleh tubuh makan dikatakan gizi lebih, gizi kurang di sebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dari kebutuhan sehingga asupan yang di butukan oleh tubuh sangat mempengaruhi kesehatan balita, dampak dari status gizi yang rendah adalah antara lain, berat badan kurang, keterlambatan tumbuh kembang, dan *stunting* (6).

Stunting merupakan suatu keadaan di mana tinggi badan balita yang terlalu rendah. *Stunting* atau perawakan pendek merupakan suatu terminologi

mengenai tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi (<-2 SD), stunting disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor individu yang meliputi asupan makanan, berat badan lahir, dan keadaan kesehatan; faktor rumah tangga yang meliputi kualitas dan kuantitas makanan, sumber daya, jumlah dan struktur keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan, dan pelayanan; serta faktor lingkungan yang meliputi infrastruktur sosial ekonomi, layanan pendidikan dan layanan kesehatan (4,5,7,8).

Menurut data RISKESDAS pada tahun 2013 dengan stunting mencapai 37,2% dari populasi seluruh Indonesia, prevalensi tersebut menjadi salah satu tujuan dari SDG's. Dimana ditargetkan prevalensi pada tahun 2025 menurunkan sebanyak 40% dari dari prevalensi sebelumnya. Sedangkan kasus gizi buruk pada balita yang ditemukan dan mendapatkan perawatan sebanyak 26.518 di Indonesia ditahun 2014. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi diantaranya pola asuh orang tua, sosial ekonomi, kemampuan orang tau dalam menyediakan makanan yang cukup baik dalam segi kualitas dan kuantitasnya dan tingkat pengetahuan ibu (2,8).

Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak. Sehingga ibu dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini sangat mungkin

dilaksanakan apabila orang tua khususnya ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang arti penting tumbuh kembang anak (9).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga) pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang balita terutama ibu balita, ibu balita yang merupakan orang terdekat balita harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam meningkatkan tumbuh kembang balita. Meningkatkan perkembangan anak dalam tumbuh kembang yang optimal sesuai usianya diperlukan pengetahuan yang baik dari ibu (10).

Menurut UU RI nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bab tiga pasal empat menjelaskan bahwa, setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (11).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas balita diantaranya dilakukan melalui program perkembangan balita yang pelaksanaannya ternyata dirasa masih kurang. Pengetahuan dan kesadaran para ibu balita dan para kader serta masyarakat pada umumnya sangat perlu, dalam melaksanakan pemantauan perkembangan dan memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak. Dimana, dapat diberikan melalui program penyuluhan kesehatan ataupun pendidikan kesehatan kepada orangtua, kader serta masyarakat pada umumnya, pada saat ini salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka gizi buruk dengan membangun pos pemulihan gizi yang di

sebut juga dengan *Theraupetik Feeding Center* (TFC) atau *Community Feeding Center* (CFC). TFC atau CFC adalah tempat yang di selenggarakan oleh pemerintah untuk pemulihan anak balita dengan permasalahan gizi. Fungsi CFC sebagai tempat perawatan dan pengobatan secara intensif, dengan melibatkan ibu atau keluarga dalam perawatan balita (12).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah puskesmas sedayu II Bantul Yogyakarta pada tanggal 20 januari 2017, wilayah puskesmas sedayu II argorejo dan argodadi CFC dilakukan hanya pada desa yaitu di desa argorejo dan desa argodadi, diketahui bahwa pelaksanaan *Community Feeding Center* (CFC) sudah di lakukan sejak akhir tahun 2016, pada data tahun 2015 jumlah balita mencapai 1.835. Hasil wawancara yang dilakukan di CFC desa argodadi dan argorejo dengan 16 ibu balita yang 3 diantaranya bukan ibu balita dan 13 merupakan ibu balita dari 13 ibu balita 10 di antaranya merupakan anak pertama mereka, dari 16 balita yang mengalami gizi buruk 1 balita lahir premature, 1 balita mengalami downsindrom, 1 balita mengalami keracunan air ketuban saat lahir, 2 balita mengalami stanting. Didapatkan hasil bahwa 5 di antara ibu menganggap kondisi balitanya akan membaik seiring waktu dan rata-rata pendidikan ibu balita SMP.

Upaya ibu dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya hanya dengan membawa balita ke Dokter. Hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas kesehatan gizi dan perawat mengatakan berfokus kepada perbaikan gizi balita, peran kader dalam CFC membantu melakukan pendataan dan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita yang datang di

CFC, sedangkan stimulasi tumbuh kembang balita pada setiap posyandu dan CFC memiliki alat-alat atau permainan yang dapat digunakan untuk menstimulasi tumbuh kembang balita tetapi tidak digunakan hanya diletakkan pada keranjang, skrining stimulasi tumbuh kembang yang menggunakan KPSP dilakukan dua kali dalam setahun yang dilaksanakan di posyandu sedangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi dilakukannya stimulasi deteksi dini tumbuh kembang di lakukan 1kali dalam 3 bulan menggunakan KPSP dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan deteksi tumbuh kembang belum berjalan dengan semestinya. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh Pemberian Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Di *Community Feeding Center* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Di *Community Feeding Center* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Di *Community Feeding Center* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Diketuainya karakteristik ibu berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan Pada Kelompok Kontrol di wilayah sedayu I dan Intervensi di CFC wilayah kerja Puskesmas Sedayu II
- b. pengetahuan ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita sebelum dilakukan intervensi pemberian edukasi Pada Kelompok Kontrol di wilayah sedayu I dan Intervensi di CFC wilayah kerja Puskesmas Sedayu II
- c. Diketuainya pengetahuan ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita sesudah dilakukan intervensi pemberian edukasi Pada Kelompok Kontrol di wilayah sedayu I dan Intervensi di CFC wilayah kerja Puskesmas Sedayu II
- d. Diketuainya Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pemberian Edukasi Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Sebelum Dan Seetelah Diberikan Intervensi Di Wilayah CFC Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu I dan II

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan tingkat kesejahteraan balita dalam meningkatkan tumbuh kembang balita gizi buruk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alma Ata

Manfaat bagi institusi adalah sebagai tambahan referensi atau literatur tentang pengaruh pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang balita gizi buruk terhadap pengetahuan ibu di *Community Feeding Center* (CFC).

b. Bagi Pusat Kesehatan Masyarakat Sedayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh masukan-masukan yang positif dan membangun yang dapat diterapkan pusat pelayanan dalam usaha dalam meningkatkan tumbuh kembang balita gizi buruk dan meningkatkan pengetahuan Ibu.

c. Bagi Keperawatan Anak

Diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam bidang keperawatan anak.

d. Bagi Responden (Ibu)

Dalam penelitian ini manfaat bagi responden khususnya ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan balita dalam menstimulasi tumbuh kembang balita yang mengalami gizi buruk.

e. Bagi Peneliti.

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang pada anak

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut dalam melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang balita gizi buruk terhadap pengetahuan Ibu.

g. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Yusuf Y dkk(2016)(13)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan <i>Modelling</i> Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore KEPULAUAN	<i>Purposive Sampling</i>	Pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (69,7%), sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi (81,8%). Sehingga didapatkan hasil ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan pendekatan <i>modeling</i> terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu	Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu eksperimental sedangkan pada jurnal ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode pra-eksperimental	Sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i> dan sama-sama melakukan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu
Sulistiyawati dkk (2016)(14)	Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Kemampuan Menstimulasi Pertumbuhan Anak Balita dengan Gizi Kurang	<i>Purvosive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu dengan katagori baik sebesar 25,6%, katagori cukup sebesar 67,4% dan katagori kurang sebesar 14,0%	Waktu penelitian dan tempat penelitian	Sama-sama meneliti tentang Pengetahuan ibu tentang Menstimulasi Perkembangan balita dengan gizi buruk dan pengambilan sampel sama-sama menggunakan <i>Purvosive sampling</i> .

penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Irwanto NR dkk (2016) (15)	Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia 0-59 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I bantul, Yogyakarta	Cluster sampling	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dengan status gizi anak usia 0-59 bulan.	Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu eksperimental sedangkan pada jurnal ini jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu pengetahuan ibu.
Suci HF dkk (2016) (16)	Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di kecamatan sedayu bantul.	Analisis rank spearman	Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara stimulasi tumbuh kembang oleh ibu dengan perkembangan pada balita usia 1 sampai 3 tahun	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada metode penelitian peneliti menggunakan quasi-experimen dengan pretest-posttest kontrol grup sedangkan pada jurnal ini menggunakan prospektif kohort	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu pemberian stimulasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan R.I. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I; 2016.
2. Kementerian Kesehatan R.I. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I; 2016.
3. Sulistiyowati. Pengaruh Pemberian Diet Formula 75 dan 100 Terhadap Berat Badan Balita Gizi Buruk Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2011.
4. Sulistyawati, A. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2015.
5. Putra, HSD. Hendro P. dkk. Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang. Yogyakarta: Nuha Media; 2014.
6. IDAI. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak. Jakarta; 2013.
7. Wahdah S, Juffrie M, Huriyati E. Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2015; 3(2): 119-130.
8. Kementerian Kesehatan R.I. Infodating Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R.I: Situasi Balita Pendek Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I; 2016.
9. Soendjajo RP. Menstimulasi Anak. Jakarta: EGC; 2003.
10. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

11. Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002.
12. Kementerian Kesehatan R.I. Bagan Tatalaksana Anak Gizi Buruk. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I; 2011.
13. Yusuf Y, Sefty R, Abram B. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan *Modelling* Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan*. 2016; 4(1).
14. Sulistiyawati, M. Ros MH, Pere. Pengetahuan Berhubungan Dengan Sikap Ibu dalam Kemampuan Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita dengan Gizi Kurang. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016; 4(2): 63-69.
15. Irwanto NR, Sulistiyawati, Prastiwi. Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 1 dan Sedayu 2 Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016; 4(1): 2354-7642.
16. Hati SF, Lestari P. Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016; 4(1): 2354-7642.
17. Kozier B, Glenora ERB, Audrey B, Shirlee JS. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik Edisi 7 volume 1*. Jakarta. EGC; 2010.
18. IDAI. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta; 2012.
19. Kusminarti ED. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan Balita Usia 2-4 Tahun Di Kelurahan Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat*. [Skripsi]. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang; 2009.

20. Welasasih, Dwi B. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *Jurnal Public Health*. 2012;
21. Dinas Kesehatan. Pedoman Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk 2006-2010. Sumatera Utara; 2006.
22. Hidayat Y, Asrin, Sumarni. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Buruk Pada Balita Di Kabupaten Kebumen. [Jurnal]. Kebumen: Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto; 2010.
23. Isma'inah D. Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Watesnegoro. [Jurnal]. Mojokerto; 2015.
24. Notoatmodjo, S. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
25. Lestari T. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
26. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
27. Kurniawati K, Hanifah L. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulandi Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali [Jurnal]. Surakarta;2014
28. Ircham M. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
29. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
30. Widoyoko PE. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2014.

31. Khasanah N. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Keikutsertaannya Membawa Balitanya Ke Posyandu Di Desa Meteseh Kec. Tembalang Semarang. [Skripsi]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2009.
32. Dahlan S. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
33. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
34. Hidayat A.A.A. Metodologi Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing; 2011.
35. Erni kurniawati. hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di kelurahan baledono, kecamatan purworejo, kabupaten purworejo;2010.
36. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, Anonim, 2011.
37. Definisi Pengetahuan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. Tersedia dari URL : <http://duniabaca.com/defenisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yangmempengaruhi-pengetahuan.html>
Diakses 9 juni jam 03.00 WIB
38. Ambarwati, Eny. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Pada Anak.[Skripsi];2014.
39. Dewi (2014)
40. Gandosetiawan, R.Z. Mengoptimalkan IQ dan EQ Anak Melalui Metode Sensormotorik. Jakarta: Libra
41. Suryati. Hubungan Koping Orang Tua Dan Karakteristik Anak Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Balita Dan Prasekolah Penderita Leukemia Limfositik Akut Di Rsab Harapan Kita Jakarta.[TESIS]. Depok; Universitas Indonesia; 2010.

42. Anandika Wahyu, W. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Ibu Di Paud Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul.[NASKAH PUBLIKASI]. Yogyakarta; 2015